BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman bisa diidentifikasi dengan majunya teknologi di berbagai bidang, tidak terkecuali bidang kesehatan. Saat ini dengan berkembangnya banyak teknologi dibidang kesehatan telah mengubah beberapa sistem yang dimiliki oleh rumah sakit termasuk rekam medis. Kini selain rekam medis konvensional berbasis kertas/fisik, sudah berkembang rekam medis yang berbentuk elektronik. Dalam pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, menyatakan "rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien." Sementara itu kumpulan informasi pasien di dalam rekam medis elektronik (RME) terdiri atas data medis dan sosial yang sudah terkomputerisasi yang mampu menjadi sistem pendukung keputusan (Andriani et al., 2017). Oleh sebab itu RME akan diproyeksikan menjadi pengganti rekam medis konvensional.

Rekam medis konvensional memiliki kekurangan salah satunya dari segi biaya misalnya harus tersedia ruang kerja yang luas, biaya perangkat teknologi pendukung, dan biaya pengadaan rak yang tidak sedikit sehingga membuat biaya pengeluaran yang cukup tinggi (Murni et al., 2018). Melihat kekurangan tersebut membuat RME dapat dipandang sebagai solusi, menurut Tiorentap (dalam Amatayakul, 2013) dari segi ekonomi RME memiliki keuntungan seperti meningkatkan pendapatan RS, berkontribusi terhadap pendapatan, meningkatkan produktivitas, penghindaran biaya dan tentunya menghemat anggaran. Selain itu, manfaat yang diperoleh dengan menggunakan RME adalah dapat mengakses informasi pasien dengan mudah dan cepat karena data pasien sudah dalam bentuk elektronik yang menjadikan RME sebagai salah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

satu terobosan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (Meilia et al., 2019). Inilah yang membuat RME diperlukan ditengah kebutuhan akan informasi yang sangat penting.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 terkait rekam medis elektronik dijelaskan bahwa pada periode 2020-2024 "persentase RS yang mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100%." Proses perencanaan implementasi RME di rumah sakit penting dilakukan mengingat tentang rencana strategis yang ditargetkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2024.

Akan tetapi tidak mudah untuk mengimplementasi RME, banyak halangan yang akan dijumpai. Halangan itu dapat berupa masalah berupa teknologi informasi, masalah budaya kerja, mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk *software* dan *hardware*, standar pertukaran data dan tentunya permasalahan sarana dan prasarana. Oleh karena itu diperlukan penilaian kesiapan yang dimana tujuanya adalah untuk membantu dalam hal identifikasi proses sekaligus skala prioritas, selain itu juga penilaian kesiapan membantu dalam hal fungsi operasional sebagai bentuk memaksimalkan implementasi RME (Sulistya & Rohmadi, 2021).

Penilaian kesiapan RME dapat menggunakan salah satu metode yang dibuat oleh *Healthcare Information and Management Systems Society* (HIMSS) yaitu metode EHR *Assessment and Readiness Starter Assessment* oleh *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT). Salah satu metode yang dapat dipakai sebagai alat untuk menilai tingkat dan menganalisis komponen penilaian kesiapan implementasi RME adalah metode DOQ-IT. (Praptana et al., 2021; Erawantini, 2020; Pratama & Darnoto, 2017; Sudirahayu & Harjoko, 2016).

Sebagai rumah sakit yang akan melakukan persiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Penting untuk RSUD Wates mempersiapkan segala

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

komponen dalam perencanaan implementasi RME. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan untuk mendapatkan

informasi yang berkaitan dengan proses implementasi RME, sejauh ini RSUD Wates masuk dalam tahap persiapan dimana baru beberapa poliklinik rawat jalan yang bisa untuk mengakses RME sehingga untuk mengimplementasikan secara keseluruhan diperlukan persiapan dari segala komponen. Dengan meneliti kesiapan rumah sakit maka akan dapat memprediksi bagaimana kesuksesan implementasi RME di RSUD Wates.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana kesiapan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Wates dengan menggunakan pendekatan DOQ-IT?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

   Menganalisis Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Wates Dengan Menggunakan Pendekatan DOQ-IT.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi penyesuaian instansi terhadap kesiapan implementasi RME.
   b. Mengidentifikasi kapasitas instansi terhadap kesiapan implementasi RME
   c. Menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik (RME).

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Peneliti lain

      Dengan dikeluarkanya karya tulis ilmiah ini, diharapkan bisa menjadi referensi penelitian, terutama dalam hal analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Bagi mahasiswa

Bermanfaat sebagai referensi dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadikan dokumen yang kelak dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan apabila terdapat penelitian dari kalangan dosen dan mahasiswa yang memiliki penelitian yang sama..

b. Bagi Instalansi Pelayanan Kesehatan

Penilaian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak RS sebagai bahan pertimbangan dan referensi apabila akan melaksanakan implementasi RME secara keseluruhan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN